

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan yang nantinya akan mengakibatkan kebangkrutan (Widarjo & Setiawan, 2009). Kondisi *financial distress* sendiri menjadi pertanda bagi sebuah perusahaan untuk segera mengatasi masalah tersebut agar nantinya tidak terjadi kebangkrutan. Terdapat dua faktor yang mendasari kondisi *financial distress* pada sebuah perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perusahaan mengalami kerugian dalam jangka waktu yang panjang dalam kegiatan operasionalnya dan memiliki jumlah hutang yang besar serta arus kas yang tidak lancar. Sedangkan faktor eksternal meliputi suku bunga pinjaman meningkat sehingga menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin naik dan juga menyebabkan kenaikan biaya tenaga kerja sehingga biaya operasional secara keseluruhan meningkat juga.

Kesulitan keuangan dapat dikategorikan kedalam lima istilah sesuai dengan kondisinya (Brigham & Gapenski , 1997). Pertama adalah kondisi *economic failure* atau kegagalan ekonomi dapat terjadi pada saat pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya operasional yang mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu membayar beban biaya kegiatan perusahaan termasuk biaya modal. Hal ini dapat diterima jika pihak kreditur bersedia menerima tingkat pengembalian atau dapat disebut *rate of return* dibawah

harga pasar. Jika kreditur bersedia, maka perusahaan masih bisa tetap beroperasi dan termasuk sehat secara ekonomi. Kedua adalah *business failure*, yaitu ketika Sebuah perusahaan jika sudah mengalami kerugian dalam jangka waktu yang panjang serta pihak perusahaan tidak dapat mengatasi masalah tersebut, tentu kegiatan operasional perusahaan akan berhenti total. Ketiga adalah *technical insolvency* yaitu ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban hutang saat sudah jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik. Kondisi *technical insolvency* adalah gejala awal suatu perusahaan sedang dalam proses menuju kondisi *business failure* dan jika tidak dapat diselesaikan oleh perusahaan maka hal ini menjadi tanda perusahaan akan mengalami *financial distress*. Keempat adalah *insolvency in bankruptcy*, yaitu jika nilai buku kewajibannya melebihi nilai pasar asetnya. Situasi ini lebih serius karena umumnya menjadi tanda *economic failure*, dan bahkan dapat menyebabkan likuidasi perusahaan. Terakhir adalah *legal bankruptcy* atau bangkrut secara hukum yaitu jika suatu perusahaan telah menerima banyak tuntutan secara resmi dengan undang-undang yang berlaku di tempat perusahaan itu beroperasi. (Fachrudin, 2008)

Kondisi Indonesia akhir-akhir ini sedang tidak stabil sehingga rawan terjadi kesulitan keuangan pada berbagai perusahaan. Hal ini merupakan efek dari pandemi Covid-19 yang telah terjadi. Dalam sisi perekonomian, dampak Covid-19 sangatlah terasa. Banyak perusahaan yang terkena dampak sehingga tidak mendapatkan laba atau bahkan rugi pada laporan keuangannya. Salah satunya adalah sektor perbankan. Selama pandemi performa perbankan dalam

mendapatkan laba menjadi turun. Pendapatan bank bersumber dari produk-produk nya. Perbankan syariah pendapatannya didapatkan dari bagi hasil. Pendapatan bank yang menurun akan berdampak kepada laporan keuangan bank yang dapat dilihat dengan analisis rasio keuangan. Jika kondisi tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama tentu perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Pada perbankan syariah salah satu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan adalah Bank Muamalat. Bank Muamalat sendiri adalah bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia dan Pemerintah Indonesia. Namun pada tahun 2015, Bank Muamalat mengalami penurunan performa sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang biasanya dilaporkan dalam bentuk bulanan, triwulan, semester, dan tahunan. Laporan keuangan tersebut menyajikan data keuangan perusahaan yang nantinya dapat dihitung untuk menghasilkan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator perkembangan suatu perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan pada periode akuntansi. Dengan demikian dapat terlihat efisiensi keuangan perusahaan yang maksimal. Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan (Simanjuntak, Krist, & Aminah, 2017).

Fungsi rasio ini mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan perusahaan karena dengan rasio keuangan, perusahaan dapat menganalisa laporan keuangan dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Laporan keuangan tersebut tentu nantinya agar dapat membandingkan kondisi keuangan perusahaan setiap tahun apakah membaik atau memburuk dalam kinerja keuangannya.

Kesulitan keuangan atau *financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan rasio keuangan. Penelitian tentang kebangkrutan biasanya dikaitkan dengan indikator keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri biasanya diterbitkan oleh perusahaan dan dapat memberikan gambaran apakah perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik atau tidak. Rasio keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Perhitungan rasio likuiditas dapat menampilkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan *current ratio* yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar sehingga dapat dilihat apakah ada risiko terjadi *financial distress*. Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa kesimpulan yang berbeda dari pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*. Penelitian dari (Zhafirah & Majidah, 2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan namun pada kasus tertentu dapat berdampak negatif terhadap *financial distress*. Namun berbeda dengan

penelitian dari (Damayanti, Yuniarta, & Sinarwati, 2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif sedangkan penelitian dari (Mas'ud & Srengga, 2012) sama sekali tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas dapat menunjukkan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi sehingga dapat menampilkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio untuk menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA membandingkan pendapatan bersih dengan total aset sehingga dapat diketahui tingkat pengembalian dari aset yang digunakan. Hal tersebut dapat berpengaruh sebagai penentu risiko terjadinya *financial distress*. Sama seperti rasio likuiditas, rasio ini juga memiliki kesimpulan berbeda yaitu rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada penelitian dari (Simanjuntak, Krist, & Aminah, 2017) dan (Hanifah & Purwanto, 2013) sedangkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* terdapat pada penelitian dari (Andari & Wiksuana, 2017).

Rasio solvabilitas berguna untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang di miliki saat perusahaan likuidasi dan mengetahui sejauh mana asset perusahaan dibiayai dari kewajiban. Jika rasio ini memiliki nilai yang tinggi maka semakin tinggi risiko yang akan dihasilkan namun secara bersamaan dapat memperoleh profit yang besar pula. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER) yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Penelitian dari

Islami & Rio (2018) berkesimpulan bahwa *debt to equity* dapat mempengaruhi *financial distress* namun berbeda dari penelitian dari (Putri & Merkusiwati, 2014) yang berkesimpulan bahwa rasio solvabilitas tidak mempengaruhi *financial distress* pada suatu perusahaan.

Rasio aktivitas berguna untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan. Rasio aktivitas sendiri dapat dihitung dengan rumus *total assets turnover* atau perputaran total aset. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yudiawati (2016), rasio TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun berbeda pada penelitian dari Intan & Basuki (2015) yang memiliki hasil bahwa rasio TATO berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *financial distress*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dari penelitian terdahulu terjadi perbedaan dalam pengaruh antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Penelitian sebelumnya memiliki keberagaman dalam sampel yang digunakan, sedangkan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah. Maka dari perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap prediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah?

2. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap prediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap prediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap prediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan didapatkan melalui penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap prediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah.
2. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap prediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah.
3. Mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap prediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah.
4. Mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap prediksi *financial distress* pada Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh rasio keuangan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang rasio keuangan serta *financial distress* dan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, membantu, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan saat sedang menjalankan usahanya ataupun saat mengalami kondisi *financial distress* sehingga dapat mengambil keputusan perusahaan menjadi lebih baik dan akurat.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Fungsi dari Batasan penelitian adalah agar memudahkan dalam membatasi ruang lingkup masalah dan diharapkan penelitian ini dapat terarah atau fokus terhadap permasalahan yang sudah dipaparkan. Maka batasan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode tahun 2012 hingga 2021.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan tata cara atau uraian yang memiliki hubungan satu sama lain pada metode yang sistematis yang berfungsi untuk menyelesaikan topik penelitian yang diangkat. Fungsi lainnya adalah untuk pedoman sehingga membentuk penelitian yang sistematis, dan dapat menghubungkan pendahuluan, tujuan, hasil, beserta kesimpulan. Berikut ini adalah sistematika penulisan pada penelitian ini, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan yang berfungsi untuk pengenalan dan pemaparan masalah yang ada sehingga diangkat penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan serta penjelasan landasan teori sehingga dapat menjelaskan hipotesis sementara

penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, yaitu mencakup sifat dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat berisi pemaparan data yang diperoleh beserta pembahasan dari data yang diperoleh yang kemudian dijelaskan pula hasil uji yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* yang dilakukan pada Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yaitu kelima berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan.